# KONSEP SEDEKAH

# DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

**(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh :**

**Mardiah Ratnasari**

**NIM. 06410020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2013**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Mardiah Ratnasari |
| NIM | : 06410020 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2013

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

FFAE9AAF383936541

6000 DJP

Mardiah Ratnasari

NIM 06410020

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Mardiah Ratnasari
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mardiah Ratnasari
NIM : 06410020
Judul Skripsi : KONSEP SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Ilmu Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Agustus 2013
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP.19660904 199403 1 001

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/505/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mardiah Ratnasari |
| NIM | : | 06410020 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Hari Selasa tanggal 3 Desember 2013 |
| Nilai Munaqasyah | : | A- |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 06 JAN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

# HALAMAN MOTTO

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيْكَ صَدَقَةٌ

*" senyuman yang engkau berikan untuk saudaramu adalah sedekah"*(HR Tirmidzi)[1]

[1]Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*, (Klaten : Wafa Press, 2008), hlm.111

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan*

*Untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِالدُّ نْيَا وَ الدِّيْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ و أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ الله .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن .اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad SAW. Dan terlimpahkan pula kepada para famili dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian dan keikhlasan dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
6. Ayah dan Bunda tercinta terimakasih atas doa, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira, kepada kakak dan adik terima kasih atas motivasi dan doanya.
7. Suami ku tercinta Harto Salamuddin, yang telah memberikan motivasi dukungan moril serta kesabaran dalam menghadapi kehidupan ini.
8. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses jalannya skripsi hingga skripsi ini selesai.

Pada Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan konstribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan.Amin.

Yogyakarta, 21 Juli 2013

Penulis

**Mardiah Ratnasari**

**NIM. 06410020**

# ABSTRAK

MARDIAH RATNASARI. Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam, ditinjau dari analisis isi Buku Ajar Fiqih di Madrasah, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa penerapan materi sedekah bagi peserta didik merupakan hal yang harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya oleh lembaga pendidikan atau guru. Sedekah adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang muatan aspek sosialnya relatif tinggi jika dibandingkan dengan shalat dan puasa. Penyajian materi sedekah yang terdapat dalam buku ajar fiqih di MI, MTs dan MA sangat formal, kurang memaparkan contoh-contoh penerapan sedekah di masa kini yang sesuai dengan perilaku keteladanan Rasul dan para sahabat beliau, sehingga peserta didik kurang terdorong untuk mengamalkan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Tujuan penelitian adalah menjelaskan profil umum sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah. Mengetahui konsep sedekah yang terdapat dalam buku ajar fiqih di Madrasah.

Subjek penelitian ini adalah buku ajar fiqih tingkat MI, MTs dan MA. Objek penelitian adalah materi sedekah dalam buku ajar MI, MTs, dan MA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat kualitatif, dengan menganalisis isi dari materi sedekah dalam buku ajar fiqih untuk Madrasah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) pengamatan terhadap buku yang sedang diteliti baik bersifat primer maupun sekunder. (b) dokumentasi. Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumentasi yang menjadi obyek penelitian, dari data yang didapat kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Dari hasil analisis menunjukan bahwa: 1) Buku Ajar Fiqih MI, MTs dan MA dikembangkan berdasarkan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2008. Memberikan penekanan pada aktivitas siswa MI belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: Mutiara Hikmah, Ayo!, Rangkuman, Kegiatan siswa, Uji Kompetensi. Bab Infaq dan Sedekah dalam buku ajar fiqih MI kelas IV semester 2, terdiri dari 4 sub bab: pengertian sedekah, manfaat dan kegunaan sedekah, anjuran bersedekah, mempraktekkan tata cara sedekah. MTs, fitur-fitur: Kamus Kecil, Tugas, Nilai budi pekerti, Kata Mutiara, Rangkuman, Tugas. Bab Infaq Harta di luar Zakat dalam buku ajar fiqih MTs kelas VIII semester 2, terdiri dari 4 sub bab: Pengertian Sedekah, Bentuk-bentuk Sedekah, Mempraktikkan sedekah. MA fitur-fitur: Tażkirah, Kamus Kecil, Akhlāq Karīmah, Tugas siswa, Ikhtisar, Mutiara Hikmah, Latihan soal. Bab Pelepasan Harta di luar Zakat dalam buku ajar fiqih MA kelas X semester 2, terdiri dari 3 sub bab: pengertian Sedekah, hikmah Sedekah, dan pelaksanaan Sedekah. 2) dilihat dari segi SK dan KD materi sedekah dalam buku ajar fiqih kelas IV MI sudah sesuai, sedangkan SK dan KD dalam buku ajar fiqih kelas VIII MTs dan kelas X MA perlu perbaikan. 2) materi sedekah dalam buku ajar fiqih MI, MTs dan MA tidak terdapat contoh konkret keteladanan Rasul. 3) buku ajar fiqih kelas IV MI terdapat materi menghitung sedekah dan fokus ke sedekah harta.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**HALAMAN MOTTO.** ..... **v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**HALAMAN KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**HALAMAN ABSTRAK** ..... **ix**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**TRANSLITERASI** ..... **xii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xvii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xviii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xix**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 12
D. Kajian Pustaka ..... 13
E. Landasan Teori ..... 16
F. Metode Penelitian ..... 37
G. Sistematika Pembahasan. ..... 44

**BAB II GAMBARAN UMUM SEDEKAH DALAM BUKU AJAR FIQIH DI MADRASAH** ..... 46

A. Profil Buku Ajar Fiqih Tingkat MI kelas IV ..... 46
B. Profil Buku Ajar Fiqih Tingkat MTs kelas VIII ..... 50
C. Profil Buku Ajar Fiqih Tingkat MA kelas X ..... 53
D. Deskripsi SK dan KD Materi Sedekah buku ajar fiqih ..... 55
   1. SK dan KD materi sedekah MI kelas IV Semester 2 ..... 56

2. SK dan KD materi sedekah MTs kelas VIII Semester2 ……..... 57
3. SK dan KD materi sedekah MA kelas X Semester 2 ..... 60
**BAB III MATERI SEDEKAH DALAM BUKU AJAR FIQIH DI MADRASAH** ..... 63
A. Deskripsi umum materi sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah ..... 63
B. Analisis materi sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah ..... 68
1. Materi Sedekah MI kelas IV Semester 2..... 68
1. Kelayakan Materi ..... 68
2. Kelayakan Penyajian..... 72
3. Kelayakan Kegrafikan ..... 75
2. Materi Sedekah MTs kelas VIII Semester 2 ..... 77
1. Kelayakan Materi ..... 77
2. Kelayakan Penyajian..... 81
3. Kelayakan Kegrafikan ..... 84
3. Materi Sedekah MA kelas X Semester 2 ..... 87
1. Kelayakan Materi ..... 87
2. Kelayakan Penyajian..... 91
3. Kelayakan Kegrafikan ..... 94
C. Pembahasan Analisis materi sedekah buku ajar Fiqih di Madrasah ..... 96
1. Analisis SK dan KD materi sedekah..... 97
2. Analisis isi materi sedekah..... 100
a. Materi sedekah MI kelas IV Semester 2..... 100
b. Materi sedekah MTs kelas VIII Semester 2 ..... 102
c. Materi sedekah MA kelas X Semester 2 ..... 104
**BAB IV PENUTUP** ..... 108
A.Kesimpulan..... 108
B. Saran ..... 110
C. Penutup ..... 110
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 112
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ṡa | Ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa' | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | ṣād | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qāf | Q | Qi |
| ك | kāf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wawu | W | We |
| هـ | Ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

**2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَقِّدَيْنِ Muta'aqqidain

عِدَّةٌ 'Iddah

**3. Ta' Marbutah diakhir kata**

a. Bila mati ditulis

هِبَةٌ Hibah

جِزْيَةٌ Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نِعْمَةُ اللهِ Ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ Zakātul-fiṭri

**4. Vokal Tunggal**

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ------ | Fathah | A | A |
| ------ | Kasrah | I | I |
| ----- | Dammah | U | U |

**5. Vokal Panjang**

a. Fathah dan alif ditulis ā

جَاهِلِيَّةٌ Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يَسْعٰى Yas'ā

c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مَجِيْدٌ Majīd

d. Dammah dan wawu mati ū

فُرُوْضٌ Furūd

**6. Vokal-vokal Rangkap**

a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ Bainakum

b. Fathah dan wawu mati au

قَوْلٌ Qaul

**7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أَأَنْتُمْ A'antum

لَئِنْ شَكَرْتُمْ La'in syakartum

**8. Kata sandang alif dan lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

اَلْقُرْاٰنُ Al-Qur'ān

اَلْقِيَاسُ Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السَّمَاءُ As-samā'

الشَّمْسُ Asy-syams

**9. Huruf Besar**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

**10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِى الْفُرُوْضِ Zawi al-furūḍ

اَهْلُ السُّنَّةِ Ahl as-sunnah

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : SK dan KD materi sedekah MI Kelas IV Semester 2 ..... 56

Tabel 2 : Materi Infaq dan Sedekah MI kelas IV……..... 57

Tabel 3 : SK dan KD materi sedekah MTs Kelas VIII Semester 2…… 58

Tabel 4 : Materi Infaq Harta diluar Zakat MTs Kelas VIII Semester 2.....……. 59

Tabel 5 : SK dan KD materi sedekah MA kelas X Semester 2 ..... 60

Tabel 6 : Materi Pelepasan dan Perubahan Harta MA Kelas X Semester 2 …... 61

Tabel 7 : Kesesuaian materi sedekah MI dengan SK dan KD..... 68

Tabel 8 : Keakuratan materi sedekah MI..... 69

Tabel 9 : Kelayakan Penyajian materi sedekah MI..... 72

Tabel 10 : Kelayakan kegrafikan materi sedekah MI..... 75

Tabel 11 : Kesesuaian materi sedekah MTs dengan SK dan KD..... 78

Tabel 12 : Keakuratan materi sedekah MTs..... 79

Tabel 13 : Kelayakan Penyajian materi sedekah MTs..... 82

Tabel 14 : Kelayakan kegrafikan materi sedekah MTs..... 85

Tabel 15 : Kesesuaian materi sedekah MA dengan SK dan KD..... 88

Tabel 16 : Keakuratan materi sedekah MA..... 89

Tabel 17 : Kelayakan Penyajian materi sedekah MA..... 92

Tabel 18 : Kelayakan kegrafikan materi sedekah MA..... 95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Zakat, Infaq dan Sedekah ..... 18

Gambar 2 : Materi Pokok Sedekah.....……..... 63

Gambar 3 : Pengertian Sedekah.....…… 64

Gambar 4 : Dalil Sedekah.....…… 64

Gambar 5 : Hukum Sedekah ..... 65

Gambar 6 : Syarat Sedekah.....….. 65

Gambar 7 : Rukun Sedekah..... 66

Gambar 8 : Macam-macam Sedekah ..... 66

Gambar 9 : Manfaat dan Kegunaan Sedekah..... 67

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran I : Surat Penunjukan pembimbing

Lampiran II : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Sertifikat PPL I

Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran V : Sertifikat TOEFL

Lampiran VI : Sertifikat TOAFL/ IKLA

Lampiran VII : Sertifikat ICT

Lampiran VIII : Curiculum Vitae

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[2] Dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[3]

Dasar pendidikan Islam adalah Al-qur'an dan sunah Nabi. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni aqidah, ibadah dan akhlak.[4] Di Madrasah ketiga unsur tersebut diajarkan saling berkaitan erat, mengisi dan melengkapi. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan

---

[2] Abdul Majid dan Dian Andani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

[3] Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.75-76.

[4] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.115.

mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

Salah satu pembahasan materi pendidikan Agama Islam di Madrasah tentang Ibadah terdapat pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari.[5] Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu fiqih membahas mengenai sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Mempelajari fiqih, bukan sekedar teori tentang ilmu yang pembelajarannya bersifat amaliah, namun mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, berisi tentang suruhan atau perintah, dapat dilaksanakan, berisi tentang larangan, dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Materi yang praktis diamalkan sehari–hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, keberhasilan pendidikan fiqih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, Sekolah, maupun masyarakat. Hasil pembelajaran peserta didik banyak yang mendapatkan nilai bagus dalam

[5]Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali, 1993) hal. 7.

teori ilmu fiqih, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti penerapan sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.[6]

Peraturan Menteri Agama Tahun 2008 menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[7]

---

[6] http://bangakil.wordpress.com/2012/04/26/materi-pembelajaran-pai-sdmi/ di akses pada tanggal, 12 April 2013, pukul 16.00 WIB

[7] Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Ruang lingkup pembelajaran materi fiqih Ibadah di Madrasah terdiri dari : shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Selain diwajibkan atas pelaksanaan shalat, zakat, umat Islam dianjurkan bersedekah dan infaq. Infaq adalah membelanjakan sebagian harta untuk jalan kebaikan, misalnya untuk pembangunan Mesjid, Madrasah, perbaikan jalan, penciptaan lingkungan yang bersih dan lain-lain. Sedangkan sedekah artinya memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang (harta) atau yang lain tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan ridha Allah Swt. Bersedekah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik materi maupun yang bersifat non materi. Misalnya, berupa sumbangan pikiran, tenaga, atau perkataan berupa saran dan nasihat yang baik. Menurut para fuqaha (ahli fiqih) sedekah dalam pengertian di atas disebut *ṣadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).[8]

Makna sedekah tidak hanya fokus menggunakan harta untuk hal-hal yang baik. Namun terdapat makna sosial yang hendak menyelamatkan kehidupan orang miskin, anak yatim, para pengemis, pemulung dan peminta-minta. Belakangan ini, masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan. Kebanyakan harta yang dimiliki seolah-olah tidak ada campur tangan Allah, dianggap jerih payah sendiri, sehingga mereka acuh tak acuh, hidup individualistic. Oleh karena itu, untuk merespon dan membentuk jiwa yang peduli maka perlu dilatih sedekah sejak di bangku Sekolah.

[8]Amirulloh Syarbini, *The Miracle Of Ibadah*, (Bandung: Fajar Media, 2011), hal.110.

Sebagai contoh, penerapan sedekah di salah satu MTsN di wilayah Jakarta Timur, dimana pihak sekolah mengadakan sedekah sekolah untuk para peserta didik dalam pembangunan lapangan, ternyata pembayaran uang lapangan tersebut sudah biasa dilakukan oleh pihak sekolah. Sebagaimana dikutip dari artikel berikut ini:

> "pihak sekolah memberlakukan pembayaran pembangunan lapangan tersebut atas nama sedekah sekolah. sedekah menjadi hal yang cukup mengerikan karena sedekah digunakan sebagai selubung pembangunan sekolah. bukankah sekelas sekolah negeri semua keperluan pembangunan sudah terdapat anggaran yang jelas dari pemerintah. Sampai pada akhirnya, ada seorang siswa yang nekat bertanya kepada gurunya. "Bu, kok di sekolah ini banyak banget sedekah sih? Orang tua saya, sampai kerepotan untuk mencari uang sedekah ini," katanya yang bapaknya bekerja sebagai buruh bangunan dan ibunya hanya aktif di rumah. "Loh, sedekah itu bagus buat jadi penolong orang tua kamu di akhirat. Sebesar usaha orang tua kamu melakukan sedekah, sebesar itu pula pahalanya," ucap guru tersebut."[9]

Sedekah sebagai fungsi sosial adalah untuk menghasilkan solusi dari berbagai problem sosial kemasyarakatan, khususnya ketidakadilan ekonomi. Namun dari problem di atas menunjukan bahwa pihak sekolah dalam mendidik anak untuk membiasakan bersedekah menggunakan cara yang salah, dimana penyaluran sedekah dari para siswa tidak tepat sasaran, seharusnya penyalurannya diberikan ke peserta didik yang miskin, anak yatim piatu, siswa yang terkena musibah bencana alam dan lain-lain. Padahal dengan bersedekah, masing-masing siswa akan tersadar dan membangkitkan motivasi bahwa dengan bersedekah dapat membantu orang lain yang sedang berada dalam himpitan kesulitan ekonomi.

[9] Dani, "Ada Sedekah di Sekolah", *www.pondoktrimurti.com* dalam *google.com*., 2013.

Sedekah yang baik memang bisa diorientasikan untuk menjadi solusi problem, yaitu sedekah yang dilakukan dengan ikhlas, istiqamah, dan betul-betul memerhatikan nasib si penerima akan tetapi jika penyalurannya tepat sasaran.

Bersedekah merupakan perbuatan mulia karena bisa mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk-Nya. Sedekah juga memiliki banyak manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak terdapat dalam ibadah lainnya. Oleh karena itu Allah dalam Al-qur'an dan Rasulullah dalam hadis-hadisnya selalu menganjurkan umat Islam untuk gemar bersedekah. Sebagaimana dalam firman Allah barangsiapa gemar bersedekah, maka sesungguhnya Allah akan mengganti harta yang disedekahkannya itu berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tetapi juga ketika masih hidup di dunia. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

*"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-NYA) lagi Maha Mengetahui".*[10]

Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunnah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Disamping hukumnya sunah, sedekah bisa menjadi wajib, misalnya di jalan menemui

[10]Mahmud Junus, *Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986) , hal.41.

orang yang kelaparan dan terancam jiwanya atau jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.[11]

Ada banyak macam sedekah yang dianjurkan Nabi, termasuk di dalamnya berdzikir, *amar ma'rûf nahi munkar*, membuang duri dari jalan, menuntun orang buta, tersenyum dan lain-lain. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صلى الله عليه وسلم كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيْهِ الشَّمْسُ، تَعْدِلُ بَيْنَ الإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِيْنُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلَمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمِيْطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ .

*Dari Abu Hurairah r.a. katanya : Sabda Rasulullah SAW : Setiap persendian manusia mempunyai kewajiban bersedekah setiap hari ketika matahari terbit. Engkau berlaku adil antara dua orang adalah sedekah. Engkau membantu seseorang dengan cara mengangkatnya naik ke atas kendaraannya atau engkau angkatkan barang-barangnya ke atas kendaraan adalah sedekah. Kata-kata yang baik adalah sedekah. Setiap langkah menuju shalat adalah sedekah. Dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah.(HR. Muslim)*[12]

Dari penjelasan hadis di atas, Nabi Saw menganjurkan setiap muslim memiliki kesanggupan untuk bersedekah pada setiap harinya. Oleh karena pentingnya bersedekah, maka sedekah perlu diajarkan pada peserta didik di Madrasah. Penerapan materi sedekah bagi peserta didik merupakan hal yang harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya

[11]Abdurahman, *Kedahsyatan Bersedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), hal.3
[12]Fahrur Mu'is, *Sedekah Tanpa Uang*, (Solo: Aqwam, 2010). hal.57.

oleh lembaga pendidikan atau guru. Di sisi lain, sedekah adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang muatan aspek sosialnya relatif tinggi jika dibandingkan dengan shalat dan puasa.

Peserta didik sejak dini perlu dikenalkan tentang sedekah dan ditanamkan ke dalam benaknya keinginan untuk bersedekah agar nantinya terbiasa melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di Madrasah diperlukan adanya pembelajaran tentang sedekah di mana seorang guru berkewajiban mengajarkan ketentuan-ketentuan dan melatih kebiasaan sedekah dengan cara tertentu yang dapat menyenangkan peserta didik.

Menurut Muhammad Sa'id Mursi, berikut adalah bentuk-bentuk sedekah yang sangat sederhana dan bisa diaplikasikan oleh siapapun dalam kehidupan dan rutinitas sehari-hari, bahkan bisa dilakukan oleh anak kecil ataupun anak sekolahan, diantaranya:

a. Tersenyum ketika bertemu dengan saudara muslim adalah sedekah. Menunjukan wajah yang ceria dan kegembiraan hati sama nilainya dengan bersedekah.
b. Mengucapkan salam ketika bertemu kepala sekolah, guru dan teman. Setiap muslim yang mengucapkan salam akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang bersedekah.
c. Memberikan tempat bagi orangtua dan yang sakit dalam angkutan umum
d. Membantu orang tua, orang sakit dan lemah untuk menyebrang jalan
e. Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
f. Ketika melihat ada teman yang berselisih, kemudian mendamaikan dua orang yang berselisih dan berlaku adil terhadap keduanya. Ini merupakan sedekah.[13]

[13] Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal.293.

Contoh-contoh bentuk sedekah di atas, dapat diterapkan di lingkungan Madrasah dengan dukungan dan keteladanan dari semua pihak. Kepala Madrasah, guru dan orang tua dapat memberikan contoh teladan dalam mengamalkan sedekah di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan dan dukungan dari semua pihak bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan keagamaan baik di lingkungan Madrasah dan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai sedekah yang termasuk ke dalam salah satu pembahasan fiqih ibadah. Hasil observasi sekilas yang dilakukan oleh penulis, materi sedekah yang terdapat dalam buku ajar baik di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, penyajian materi dirasa sangat formal. Selain itu, dalam buku tersebut juga kurang memaparkan contoh-contoh penerapan sedekah di masa kini yang sesuai dengan perilaku keteladanan Rasul dan para sahabat beliau, sehingga peserta didik kurang terdorong untuk mengamalkan sedekah dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Salah satu contoh konkrit materi sedekah yang sangat formal di dalam buku ajar tingkat MI adalah:

[14] Hasil Survei buku Ajar Bina Fikih ntuk MI kelas IV, Penerapan Fiqih untuk Kelas VIII MTs penerbit Tiga Serangkai, Pengamalan Fikih untuk MA kelas X penerbit Tiga Serangkai, tahun 2009, Pada Tanggal 13 Januari 2013.

a. Sebagai gambaran, berikut ini kutipan tentang anjuran bersedekah: "Kebiasaan bersedekah banyak manfaatnya baik untuk diri sendiri, untuk orang lain, maupun terhadap harta yang masih dimiliki."[15]

   Kalimat tersebut sulit dipahami untuk anak kelas IV MI, karena terdapat kata 'harta yang dimiliki', padahal anak seusia itu belum memiliki harta. Begitu pula tidak dijelaskan macam-macam sedekah selain harta yang bisa dilakukan peserta didik seusianya.

b. Pada Tingkat MTs kelas VIII dalam sub bab mempraktekkan sedekah hanya dijelaskan poin-poin bentuk sedekah, tanpa dilengkapi hadis dan kisah teladan sahabat Rasulullah tentang amalan sedekah. Sebagaimana dalam kutipan buku tersebut : "Salah satu contoh ketika siswa tidak memiliki uang, sedekahlah dengan tenaga dan pikiran untuk membantu kesulitan yang dihadapi teman." [16]

c. Begitu pula pada tingkat MA penjelasan materi sedekah tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada buku ajar hanya membahas tentang pengertian dan hikmah sedekah secara singkat, tanpa diperkuat dalil hadis dari sahabat Nabi Saw untuk meyakinkan peserta didik agar dapat mengamalkan sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

---

[15] Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih untuk Mi kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.50.

[16] T.Ibrahim dan H.Darsono, *Penerapan Fikih MTs kelas X*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009),hal. 63.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, penulis mencoba menganalisis buku ajar fiqih yang menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai daerah, terutama di daerah Kabupaten Pangandaran banyak sekali dari kalangan siswa atau guru yang menggunakan buku ajar, khususnya buku ajar fiqih untuk tingkat MI kelas IV penerbit Erlangga, MTs kelas VIII dan MA kelas X penerbit Tiga Serangkai, sebagai sumber belajar.[17] Dari buku tersebut perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep esensial atau isi buku di dalamnya. Karena dari beberapa isi buku ada yang belum memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat atau ketentuan yang berlaku saat ini. Salah satu cara untuk mengetahui baik buruknya suatu buku ajar adalah dengan melakukan analisis struktur isi, sehingga diketahui seberapa jauh relevansinya isi buku ajar tersebut dengan Standar Isi dalam kurikulum.

Penulis memilih buku ajar fiqih untuk semua Madrasah tersebut dikarenakan terdapat materi sedekah yang menjadi bahasan pokok penelitian ini. Penyusunan materi dalam buku tersebut sudah mengacu pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Meskipun buku

[17] Hasil observasi kelas IV MIN Pangandaran, kelas VIII MTsN Pangandaran, kelas X MAN Pangandaran, Pada Tanggal 13 Januari 2013.

tersebut terbitan tahun 2009, namun sudah mendapat pengesahan dari Departemen Agama untuk masih dapat digunakan sebagai buku panduan pembelajaran di Madrasah Tahun Ajaran 2013/2014.[18]

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Gambaran sedekah dalam Buku Ajar Fiqih di Madrasah?
2. Bagaimana analisis materi sedekah dalam buku Ajar fiqih di Madrasah?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

a. Menjelaskan profil umum sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah
b. Mengetahui konsep sedekah yang terdapat dalam buku ajar fiqih di Madrasah

2.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

[18]Hasil observasi kelas IV MIN Pangandaran, kelas VIII MTsN Pangandaran, kelas X MAN Pangandaran, Pada Tanggal 13 Januari 2013.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada peserta didik tentang potensi manusia untuk bisa menyisihkan sebagian harta serta dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa orang yang tidak memiliki harta bisa bersedekah melalui lisan maupun perbuatan.

## D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ternyata sudah ada literature yang berkaitan dengan masalah sedekah yang berupa skripsi. Di antaranya:

1. Skripsi karya Budi Arsanti, jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan Zakat Maal yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul selama ini telah cukup amanah dan transparan serta sesuai dengan syari'at Islam. Proses pendistribusian yang masih kurang merata serta pengumpulan yang kurang maksimal disebabkan kurangnya sosialisasi zakat serta lembaga ini. Untuk itu hendaknya lebih

dimaksimalkan lagi sosialisasinya dengan membentuk unit-unit pengumpul zakat di tiap cabang seluruh Kabupaten Gunungkidul.[19]

2. Skripsi karya Syam Hadinudin Langgeng Utomo, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sistem Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Zakat oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan ṣadaqah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Penelitian ini membahas mengenai metode dalam mengumpulkan dan mendayagunakan dana zakat dari masyarakat yang diterapkan oleh LAZIS UII sebagai salah satu bentuk organisasi pengelola zakat yang amanah dan profesional dalam menghimpun, mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat dari dan untuk masyarakat.[20]

3. Skripsi karya LL Rohadi Rahman, jurusan Tafsir Hadits, fakultas Ushuludin, yang berjudul *Aktivitas Seksual yang bernilai Shadaqah (kajian Ma'ani al-Hadits)*. Skripsi ini menguraikan hadis-hadis tentang aktifitas sosial yang bernilai sedekah melalui kajian ma'anil hadis dengan menggunakan metode Mushadi HAM, antara lain analisis matan, analisis historis, analisis generalisasi, sehingga dari metode tersebut didapatkan pesan moral yang universal. Disamping

[19]Budi Arsanti, " Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq da Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007.

[20]Syam Hadinudin Langgeng Utomo, " Sistem Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Zakat oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005.

itu mencermatinya dengan metode analisis struktural yang ditawarkan oleh Micahel Foucoult dirasakan cocok ketika menyoroti tentang dampak kapitalisme terhadap munculnya isu gender yang pada akhirnya memunculkan gerakan emansipasi yang melahirkan kebebasan seks yang berpengaruh pada kehidupan ekonomi maupun politik. Ketika aktifitas sosial dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan seks mempunyai kontribusi dalam membentuk prilaku politik serta ekonomi sebuah masyarakat dengan adanya evolusi perubahan makna seksualitas secara umum dan mendasar.[21]

Penelitian tersebut di atas membahas mengenai sedekah. Namun diantara penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas tentang penerapan sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut membahas mengenai sedekah yang dikaitkan dalam pendidikan Islam.

[21] LL Rohadi Rahman, " Aktivitas Seksual yang Bernilai Shadaqah (kajian Ma'ani al-Hadits)", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005.

## E. Landasan Teori

### 1. Konsep ajaran Sedekah dalam Islam

a. Pengertian Konsep

Menurut arti bahasa, konsep memiliki arti umum, pemikiran, rancangan,[22] atau pendapat yang diabstraksikan melalui peristiwa nyata.[23] Konsep merupakan penggambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.[24] Lebih lanjut Lorens Bagus mengutarakan bahwa konsep dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang diberikan sebagai hasil dari daya persepsi atau penginderaan.[25]

Konsep merupakan hasil pemikiran, gagasan atau ungkapan abstrak-ruhani tentang sesuatu yang memiliki fungsi untuk memunculkan dalam pikiran, obyek-obyek yang menarik pemikiran atau perhatian kita, dari sudut pandang praktis dan sudut pandang ilmu pengetahuan. Setiap konsep adalah abstraksi. Abtraksi ini menjadikan konsep seakan-akan suatu penyimpangan dari realitas. Sebuah konsep dapat membantu memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang realitas dengan cara menonjolkan dan meneliti

---

[22] Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994). hal.362.

[23] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991). hal.764.

[24] Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hal.456.

[25] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.481-483.

aspek-aspek hakiki dalam realitas tersebut. Jadi dalam ungkapan lain, konsep merupakan suatu pondasi yang mendasar untuk menjalankan suatu program serta melancarkan suatu program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Jadi yang dimaksud konsep pada penelitian adalah rancangan suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga manusia dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam.

b. Pengertian Sedekah

Untuk memperjelas tujuan pembahasan dalam penulisan ini, penulis ingin mengutip pengertian sedekah menurut beberapa ahli. Kata sedekah asal kata bahasa Arab *ṣadaqa* jama' dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar, sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.

Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqh) disebut *şadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).[26]

Menurut Sayyid Sabiq, sedekah tidak terbatas pada satu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya adalah bahwa setiap kebajikan itu berarti sedekah. Sedekah selain bersifat materil, juga bersifat non materil.[27] Dalam hadis-hadis Nabi Saw., kata sedekah (yang akar katanya juga mengandung arti ketulusan) mempunyai makna yang lebih luas daripada sekedar menolong orang lain dengan uang atau barang. Setiap perbuatan kebajikan adalah sedekah, baik yang berupa harta, tenaga maupun pikiran.[28]

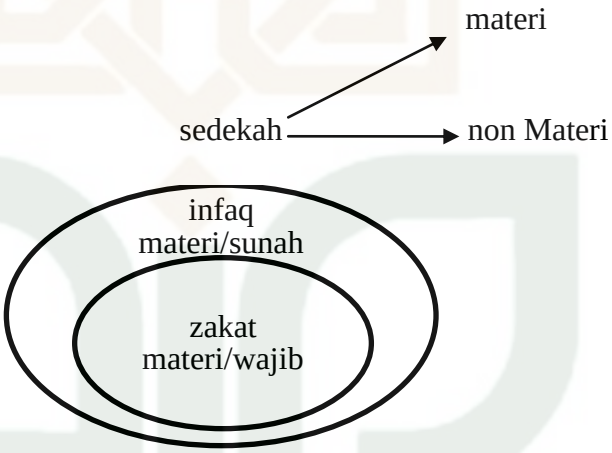


**Gambar 1. Bagan Zakat, Infaq dan Sedekah**

[26] Abdurahman, *Kedahsyatan* ..., hal.2.
[27] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 3*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), hal.139.
[28] Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis menurut Al-Qur'an, As-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 1999) hal.330.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan sedekah, Infaq dan Zakat terletak pada Ruang lingkup sedekah lebih luas dari pada infaq, dan lebih umum ketimbang zakat, meskipun demikian ketiganya terkait dengan memberikan sesuatu yang kita miliki di jalan Allah SWT. Zakat sendiri adalah hak yang ditentukan ukurannya, yang wajib dikeluarkan dari harta-harta tertentu. Infaq adalah pengunaan harta untuk memenuhi kebutuhan, jadi infaq cakupannya lebih luas dibandingkan zakat, Sedangkan sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah. Zakat ditentukan nisabnya sedangkan Infaq dan Sedekah tidak memiliki batas, zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya sedangkan infaq boleh diberikan kepada siapa saja. [29]

c. Dasar-dasar Ajaran Sedekah

Dasar-dasar ajaran sedekah dalam Islam ialah Al-Qur'an dan Hadits. Banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan Sedekah di antaranya:

---

[29] http://gerakaninfaq.blogspot.com/2010/06/*perbedaan-dan-pengertian-zakat-infaq-sedekah*/ diakses tanggal 25 April 2013 pada pukul 21.15 WIB

Dalam Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya:"*Perkataan yang baik dan pemberian ma`af lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*[30]

Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 114:

لَّا خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍۭ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia"*.[31]

Dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Nabi SAW menganjurkan umat Islam untuk bersedekah. Hadis tersebut berbunyi: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ

*" Setiap muslim mempunyai kewajiban bersedekah* (HR Bukhari dan Muslim)"[32]

---

[30]Mahmud Junus, *Al-qur'an...,* hal. 41
[31]*Ibid*.,hal. 88
[32] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema insani, 1991) hal. 104

Dari Huzaifah RA, dia berkata,

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

*"Segala kebaikan adalah sedekah."***(HR Muslim)**[33]

c. Hukum Sedekah

Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah, hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang bersedekah mengetahui bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Terakhir, hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwa, sedangkan seseorang tersebut mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.[34]

Istilah sedekah dalam pendidikan Islam intinya mengeluarkan sesuatu di jalan Allah baik berupa harta, tenaga dan perbuatan dengan mengharap pahala semata. Mendidik anak untuk mengamalkan sedekah dimulai sejak dini. Sehingga, nantinya bisa

---

[33]Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*, (Klaten: Wafa Press, 2008) hal.36.

[34] http://maslanpaloh.blogspot.com/2012/09/*manfaatsedekah*/vbehaviorurldefaultvmlo.html diakses tanggal 12 April 2013, pukul 15.30 WIB

tertanam dalam jiwa masing-masing anak. Berawal dari memberikan pengetahuan tentang ayat Al-Qur'an dan hadits, serta hukum sedekah itu sendiri.

d. Macam-Macam Sedekah

Menurut Wajih Mahmud, Sedekah itu tidak terbatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya ialah, bahwa setiap kebajikan itu berarti sedekah yang dapat di lakukan oleh semua orang termasuk juga anak-anak. Adapun cara bersedekah, terbagi menjadi berbagai macam-macam, diantaranya:

1) Sedekah dengan Hati

Sesungguhnya, seorang hamba bisa mendapatkan pahala sedekah hanya dengan niatnya yang tulus. Bahkan, pahalanya bisa setara dengan orang yang bersedekah dengan jumlah harta yang banyak.Ini salah satu keajaiban niat dalam pandangan Islam. Rasulullah Saw., bersabda:

**إن الله كتب الحسنات و السيئات ثم بين ذلك : فمن هم بحسنة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة و إن هم بها فعملها كتبها الله عنده عشر حسنات إلى سبعمائة ضعف إلى أضعاف كثيرة ، و إن هم بسيئة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة ، وإن هم بها فعملها كتبها الله سيئة واحدة– رواه البخاري و مسلم في صحيحيهما بهذه الحروف**

*”Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan serta telah menjelaskannya dalam kitab-Nya. Barangsiapa yang sudah berniat untuk berbuat kebaikan, namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya satu kebaikan yang sempurna. Jika kemudian dia benar-benar mengerjakannya maka Allah akan menuliskan untuknya 10 hingga 700 kebaikan, bahkan bisa lebih banyak lagi. Barangsiapa yang sudah berniat untuk berbuat keburukan, namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya satu kebaikan yang sempurna. Jika kemudian dia benar-benar mengerjakannya, maka Allah akan menuliskan satu keburukan untuknya.”*(HR Al-Bukhari dan Muslim)[35]

2) Sedekah Lisan

a) Berdzikir

أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً

*"Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu yang bisa kalian sedekahkan? Sesungguhnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah".*(HR Muslim)[36]

Sedekah dengan cara berzikir, hal itu merupakan sedekah kepada diri sendiri, bukan kepada orang lain. Guru dapat mengajarkan dan menerapkan pada peserta didik ketika diadakan acara karyawisata. Sedekah tersebut bisa dilakukan ketika sedang berjalan menunggu bus, naik kendaraan dan berbaring di atas ranjang. Sedekah jenis ini bersifat praktis dan fleksibel, karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, selain di tempat-tempat yang terlarang, seperti di dalam kamar mandi dan WC.

[35] Fahrur Mu’is, *Sedekah Tanpa Uang*..., hal.70.
[36] Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*..., hal.146.

b) Bertutur kata yang baik

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

*" perkataan yang baik adalah sedekah."* (HR Al-Bukhari) [37]

Para pendidik bisa menerapkan dan mengajarkan kepada anak etika bergurau serta membiasakan peserta didik untuk bersedekah kepada teman, kerabat dan tetangga yang miskin dari sebagian uang jajannya dengan tidak menyinggung perasaan mereka.[38]

c)Amal Ma'ruf Nahi Mungkar

وأمر بمعروف صدقة، ونهي عن منكر صدقة

*"Melaksanakan amar ma'ruf adalah sedekah dan mencegah kemungkaran adalah sedekah"*[39](HR Muslim)

Menyuruh anak atau istri untuk mengantarkan makanan kepada tetangga adalah amar ma'ruf, memerintahkan jamaah di mesjid agar merapihkan barisan adalah amar ma'ruf, melarang siswa dari mengganggu siswa lain adalah nahi mungkar, mencegah teman dari berduaan dengan wanita yang bukan mahramnya adalah nahi mungkar.[40]

d) Mengucapkan salam

---

[37]Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta* ..., hal.87.
[38]Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*..., hal.299.
[39]Fahrur Mu'is, *Sedekah Tanpa Uang* ..., hal.85.
[40]Fahrur Mu'is, *Sedekah Tanpa Uang* ..., hal.86.

Setiap muslim yang mengucapkan salam akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang bersedekah, mengucapkan salam ketika bertamu, mengucapkan salam baik kepada orang yang dikenal maupun tidak, adalah sedekah. Para pendidik harus benar-benar memperhatikan etika mengucapkan salam dan mengajarkannya kepada peserta didik agar nantinya membiasakan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Sedekah dengan Perbuatan

a) Senyum adalah sedekah

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيْكَ صَدَقَةٌ

*" senyumanmu kepada saudaramu adalah sedekah…"*(HR Tirmidzi dan Al-Albani menghasankannya)[41]

b) Menjaga kebersihan Mesjid

Sabda Rasulullah Saw.:'sedekah itu bisa dilakukan dengan cara membersihkan dahak di Mesjid....."[42]

c) Mendamaikan Orang yang Berselisih

تَعْدِلُ بَيْنَ الإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ

*"Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah."*[43] (HR Al-Bukhari)

---

[41]Samar Al-Jam'an, *Quantum Sedekah*, (Surakarta: Shafa, 2009), hal.16.
[42]Abdurahman, *Kedasyatan Bersedekah*..., hal.22.
[43]Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*…, hal. 94

d) Membantu naik kendaraan

وَتُعِيْنُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ

"*Membantu seseorang untuk menaiki kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah.*"[44](HR Bukhri Muslim)

e) Mengajarkan Ilmu

Mengajarkan ilmu yang bermanfaat adalah sedekah. Contohnya mengajari anak-anak membaca Al-qur'an di rumah sendiri tanpa memungut bayaran, mengajarkan ilmu lewat pengajian, mengajarkan ilmu di bangku Sekolah, mengajarkan ilmu lewat buku, dan sebagainya.

f) Menahan diri dari berbuat jahat

Bersedekah tidak mesti dengan harta, tetapi bisa dengn berbagai cara, seperti dengan menahan diri dari berbuat jahat kepada orang lain. Sabda Rasulullah: " Menahan dari kejahatan adalah sedekah." [45]. Orang Islam yang baik adalah orang yang tidak mengganggu kaum muslimin lainnya dengan lidah dan tangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak adalah melarang dengan sopan dan

[44]*Ibid,...* hal.124.
[45]Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal.598.

lembut seseorang untuk tidak mabuk dan menyakiti orang lain.

e. Tujuan dan Hikmah Sedekah

Menurut Muhammad Djunaedi, tujuan sedekah bagi para pemberi adalah:

*Pertama*, mensucikan jiwa dari sifat kikir karena ditentukan oleh kemurahannya dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta semata karena Allah. *Kedua*, mendidik berinfak dan memberi. Orang yang terdidik untuk siap menginfakkan harta sebagai bukti kasih sayang kepada saudaranya dalam rangka kemaslahatan umat. *Ketiga*, berakhlak dengan Akhlak Allah. Orang yang jauh dari kikir dan bakhil, suka memberi dan berinfak, maka telah mendekatkan akhlaknya dengan Akhlak Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi. *Keempat*, menimbulkan rasa cinta kasih. Sedekahkan menimbulkan rasa cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. *Kelima*, mensucikan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. *Keenam*, mengembangkan dan memberkahkan harta. Adapun tujuan sedekah bagi para penerima adalah ada dua tingkatan tujuan sedekah bagi para penerimanya. *Pertama*, setelah mendapatkan sedekah, penerima mencapai tingkatan berdaya. *Kedua*, yakni mereka berubah status dari penerima menjadi pemberi sedekah.[46]

Menurut Muhammad Ali, hikmah yang terkandung dalam ritual atau ibadah sedekah, antara lain sebagai berikut:

[46] Muhamad Djunaedi, *Khasiat Sedekah*, http://dcparfum.com/khasiat-sedekah, html, 25 April 2013, Pukul 10:32 WIB

a. Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhsuburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir, dengki, iri hati serta dosa.
b. Melindungi umat muslim dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
c. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
d. Manifestasi kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
e. Mengurangi kefakir-miskinan yang merupakan masalah sosial.
f. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
g. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.[47]

f. Manfaat dan kegunaan sedekah dalam Pendidikan Islam

Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, manfaat dan kegunaan sedekah itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:

1. Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama
2. Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak
3. Melatih anak menjadi pemurah
4. Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan
5. Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin
6. Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
7. Menyambung dan mempererat tali silahturahmi dan persaudaraan
8. Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki
9. Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
10. Menambah bekal pahala untuk di akhirat.[48]

---

[47]Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1988), cet.1, hal.41.

[48]Abu Ahmad Abdul Fattah, *Hidup Susah Tak Lupa*..., hal.84.

g. Teladan Rasulullah dalam bersedekah

1). Rasulullah dengan Pengemis Yahudi

Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah seorang pengemis Yahudi buta hari demi hari apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhinya”. Setiap pagi Rasulullah SAW mendatanginya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu walaupun pengemis itu selalu berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasulullah SAW melakukannya hingga menjelang beliau wafat. Setelah kewafatan beliau tidak ada lagi orang yang membawakan makanan setiap pagi kepada pengemis Yahudi buta itu.

Suatu hari Abubakar r.a berkunjung ke rumah anaknya Aisyah r.ha, Beliau bertanya kepada anaknya, “anakku adakah sunnah kekasihku yang belum aku kerjakan”, Aisyah r.ha menjawab pertanyaan ayahnya, “wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”.”Apakah itu?”, Tanya Abubakar r.a setiap pagi Rasulullah SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana”, kata Aisyah r.ha.

Keesokan harinya Abubakar r.a pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis

itu.Abubakar r.a mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan kepadanya. Ketika Abubakar r.a mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “siapakah kamu?”.Abubakar r.a menjawab,” aku orang yang biasa”. “bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangiku”, jawab si pengemis buta itu. Apabila ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut dengan mulutnya setelah itu ia berikan pada ku dengan mulutnya sendiri”, pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Aku adalah salah satu dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah SAW. Setelah pengemis itu mendengar cerita Abubakar r.a ia pun menangis dan kemudian berkata, benarkah demikian?, selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta tersebut akhirnya bersyahadat dihadapan Abubakar r.a.[49]

2) Ali bin Abi Thalib

Diriwayatkan bahwa suatu ketika, Ali bin Abi Thalib dan keluarganya bernadzar akan berpuasa tiga hari setelah Allah memberikan kesembuhan kepada dua anaknya, Hasan dan Husein yang saat itu sedang sakit. Setelah keduanya sembuh, Ali dan keluarganya bahkan pembantunya melaksanakan Nadzar itu. Ketika hendak berbuka puasa, seseorang mengetuk pintu rumah

[49]Abdurahman, *Kedahsyatan Sedekah*..., hal.38-40.

beliau, orang tersebut mengatakan bahwa ia adalah orang miskin yang sedang kelaparan. Kemudian Ali bin Abi Thalib memerintahkan memberikan makanan yang telah tersedia kepada si miskin. Malam itu keluarga beliau hanya cukup berbuka dengan air. Kedermawanan Ali dan keluarganya ini pada saat mereka sedang memerlukan, dipuji oleh Allah Swt. surat Al-Insan atau Azz-Dahr turun berkenanan dengan peristiwa ini.

Saat seorang pengemis meminta sedekah kepada orang-orang yang sedang berada di mesjid Nabi, tidak ada seorang pun yang menaruh perhatian kepadanya. Ali yang sedang menunaikan salat sunnah di mesjid, saat rukuk mengulurkan tangannya kepada di peminta sedekah. Orang tersebut lantas mengambil cincin yang ada di jari dan pergi meninggalkan mesjid. Kejadian itu direkam dalam Al-Qur'an Al-Karim. Allah Ta'ala berfirman *:"Sesungguhnya pemimpin kalian adalah Allah, Rasul dan orang yang beriman yang menunaikan shalat dan membayar zakat saat sedang rukuk.*"[50]

**2. Pendidikan Islam**

a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan

[50]Abu Ahmad Abdul Fatah, *Hidup Susah*..., hal.114-115.

*education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[51]

Di dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu "tarbiyah" dan "ta'dib". Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.[52] Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.[53] Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mempunyai dasar-dasar atau nilai-nilai agama islam, yakni sedekah.

---

[51] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-ma'arif, 1981), cet ke-2, hal.11.

[52] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hal.3.

[53] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal.29.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.[54]

Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu:

> Mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.[55]

Menurut Azra tentang kurikulum pendidikan Islam mengungkapkan bahwa:

> Kurikulum pendidikan Islam selain berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri anak didik, juga memberikan penekanan khusus pada penguasaan iptek. Dengan kata lain, setiap materi yang

---

[54] Lihat dalam Q.S Al-Dzariyat (51) ayat 56 : " Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menagabdi kepda-Ku." Lihat juga Q.S ali-Imran (3) ayat 102 :"hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadaNya; dan janglah sekali-kali kamu mati melainkan dalam kedaan beragama islam."

[55] Muhammad Athiyyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal.1.

diberikan kepada anak didik harus memenuhi dua tantangan pokok, yaitu : (1) penguasaan iptek dan (2) penanaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama.[56]

Selain tujuan pendidikan Islam terdapat pula materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menetapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik harus mampu memilih materi mana yang pantas diberikan mana yang tidak pantas diberikan kepada peserta didik.

Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :[57]

a. Menetapkan materi yang serasi dan menunjang tujuan pembelajaran
b. Materi bersifat aktual dan faktual
c. Materi wajib diberikan sesuai dengan kurikulum
d. Materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Materi pembelajaran tidak akan berjalan, jika tidak terdapat sarana penunjang yang harus ada di setiap mata pelajaran yaitu buku pelajaran.

---

[56]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.58-59.

[57]Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 12.

Buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri pendidikan Nasional No 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di Sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Permendiknas No 26 Tahun 2005 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut S. Nasution, buku ajar yang merupakan hasil tulisan seseorang pengarang atau tim pengarang harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.[58] Oleh karena itu, buku pelajaran yang digunakan di Sekolah sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional dan berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa. Hal ini dikarenakan buku pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

[58] S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), hal. 102.

Buku pelajaran adalah alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku pelajaran memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak peserta didik. Buku pelajaran dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Sebagai buku pendidikan, buku pelajaran memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku pelajaran, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Dari uraian tersebut jelas bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi pendidik, peserta didik maupun bagi para pembaca pada umumnya.

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.[59] Metode penelitian adalah cara kerja atau strategi atau langkah untuk melakukan penelitian ilmiah.

Metode penelitian merupakan suatu prosedur penyelesaian masalah studi literature, asumsi-asumsi dan hipotesis, pengumpulan dan penganalisaan data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

---

[59] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal.134.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.[60] Oleh karena itu, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis menelaah buku-buku kepustakaan, artikel, internet dan lain sebagainya yang relevan dengan judul skripsi ini.

*Liberary research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh penelitian atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literature dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya.[61]

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

---

[60]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.109.

[61] Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan cara pandang atau sudut pandang. Maka pendekatan penelitian adalah cara pandang atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang kaitannya dengan pendidikan yaitu buku ajar, maka sangat penting digunakannya suatu pendekatan, yang mana hal itu akan menunaikan hasil setelah dilakukan kajian, yakni memiliki tingkat kecocokan/relevan yg tinggi untuk digunakan oleh satuan pendidikan dalam memecahkan permasalahan atau untuk mencapai visi, misi, tujuan dan hasil pendidikan.

Pendekatan yang digunakan untuk analisa skripsi ini pendekatan tektual, pendekatan *paedagogis*, dan pendekatan filsafat. Pendekatan tekstual yaitu suatu usaha memahami bagaimana buku ajar fiqih dengan mendalami teks-teksnya. Pendekatan ini menekankan signifikasi teks-teks berbagai sentral penelitian. Sedangkan pendekatan filsafat yaitu suatu usaha untuk menafsirkan dan memahami isi buku-buku tersebut. Jadi pendekatan *paedegogis* pada penelitian ini menekankan pada buku ajar yang disusun dan dianalisis secara krtitis, disusun ke dalam batang keilmuan secara berurutan dengan menggabungkan 3 ranah belajar yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif dan penilaiannya teruji dan terukur secara jelas sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dibuat.

### 3. Sumber Data Penelitian

Mengenai sumber data penyusun menjadikan dua sumber data yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (sumber data primer) dan sumber data yang mengutip dari sumber lain (sumber data sekunder).[62] Adapun sumber tersebut diantaranya:

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian yaitu buku ajar PAI mata pelajaran fiqih untuk semua tingkat Madrasah. Adapun untuk tingkat MI berjudul " Bina Fikih" kelas IV penerbit Erlangga tahun 2009 berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi, tingkat MTs berjudul " Penerapan Fikih" kelas VIII penerbit Tiga Serangkai tahun 2009, dan tingkat MA berjudul " Pengalaman Fikih" kelas X penerbit Tiga Serangkai tahun 2009.

   Adapun alasan penulis menggunakan sumber utama berupa buku ajar, karena di dalam ketiga buku tersebut terdapat materi sedekah yang sangat formal.

b. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Atau kata lain bisa disebut data

[62] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian…*, hal.134.

penunjang, yang dapat diperoleh dari skripsi, buku, internet, majalah dan lain-lain. Penulis memperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan pembahasan yaitu data yang berkaitan dengan nilai-nilai sedekah.

4. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar serta internet.[63]

Sejauh pengetahuan penulis banyak sekali buku-buku pelajaran fiqih yang digunakan dalam pembelajaran tingkat Madrasah baik MI, MTs dan MA, namun yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu buku ajar fiqih MI penerbit erlangga, tahun 2009 yg berjudul *"Bina Fiqih"*, buku ajar fiqih MTs penerbit Tiga serangkai, tahun 2009 berjudul *"Penerapan Fikih",* dan buku ajar fiqih MA penerbit Tiga Serangkai, tahun 2009 berjudul *"Pengalaman Fikih".*

5. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah

[63] Amirul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.135.

penting dalam penulisan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Dengan metode analisis ini akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci atau informasi sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.[64]

Weber sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong, mengatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sahih dari sebuah buku atau dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud dokumen yang diteliti, yaitu buku teks (buku pelajaran), [65] khususnya buku ajar fiqih.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.[66] Penekanan hasil penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang

---

[64] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal.71.

[65] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal.163.

[66] Drajad Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003) hal.12.

diteliti untuk kemudian diinterpretasikan. Hasil teknik ini, kemudian dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam memperbaiki kelemahan berbagai pendidikan kearah penyempurnaan.

Maksud pokok pengadaan analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Sedangkan data-data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk dideskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jadi metode *Content analysis* dalam penelitian ini secara umum digunakan untuk menganalisis isi pesan komunikasi yang terdapat dalam konsep Sedekah dalam perspektif pendidikan Islam. Menganalisis suatu pesan dengan menggunakan metode ini ada beberapa syarat diantaranya adalah adanya obyektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Metode ini mengungkap kandungan konsep sedekah dengan cara dibedah, dihayati, kemudian dibahas secara mendalam dengan mengambil sumber-sumber literature yang sesuai berdasarkan sudut pandang pendidikan Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mencoba membuat sistematika tentang tahap-tahap pembahasan serta hubungan antara bagian (bab) secara singkat. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat empat bab yang antara satu dengan lainnya merupakan kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan Gambaran umum sedekah menurut Buku Ajar Fiqih di Madrasah sebagai pokok bahasannya. Dalam pokok bahasan tersebut dibahas dan diuraikan mengenai profil buku ajar fiqih di Madrasah yang terdiri dari buku ajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Deskripsi umum buku ajar fiqih di MI, MTs dan MA yang terdiri dari deskripsi objek penelitian berupa materi sedekah dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tingkat MI, MTs dan MA.

Bab III berisi tentang Konsep Sedekah dalam Buku Ajar Fiqih di Madrasah yang berisi: hasil penelitian berupa Analisis materi sedekah dalam buku ajar fiqih di Madrasah yang terdiri dari SK dan KD, dan isi materi sedekah.

Bab IV yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Buku ajar fiqih untuk Madrasah memiliki ciri khas sebagai berikut:

   a. Buku Ajar Fiqih MI dikembangkan berdasarkan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah tahun 2008. Memberikan penekanan pada aktivitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: mutiara hikmah, ayo!, rangkuman, kegiatan siswa, uji kompetensi. Mempunyai target 2 semester pelajaran, dan terdapat 5 bab materi. Isi Bab Infaq dan Sedekah dalam buku ajar fiqih MI kelas IV semester 2, terdiri dari 4 sub bab, yaitu: pengertian sedekah, manfaat dan kegunaan sedekah, anjuran Bersedekah, serta mempraktekkan tata cara sedekah.

   b. Buku Ajar Fiqih MTs dikembangkan berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah tahun 2008. Memberikan penekanan pada aktivitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: kamus kecil, tugas, nilai-nilai budi pekerti, kata mutiara, rangkuman, dan tugas. Mempunyai target 2 semester pelajaran, dan terdapat 6 bab materi. Isi Bab Infaq Harta di luar Zakat dalam buku ajar fiqih MTs kelas VIII semester 2, terdiri dari 4 sub bab, yaitu: pengertian sedekah, bentuk-bentuk sedekah, dan mempraktikkan sedekah.

   c. Buku Ajar Fiqih MA dikembangkan berdasarkan Standar Isi Madrasah Aliyah tahun 2008. Memberikan penekanan pada aktivitas siswa belajar

mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: tażkirah, kamus kecil, akhlāq karīmah, tugas siswa, ikhtisar, mutiara hikmah, latihan soal. Mempunyai target 2 semester pelajaran, dan terdapat 10 bab materi. Isi Bab Pelepasan Harta di luar Zakat dalam buku ajar fiqih MA kelas X semester 2, pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu: pengertian sedekah, hikmah sedekah, dan pelaksanaan sedekah.

2. Analisis Konsep Sedekah dalam buku ajar fiqih tingkat Madrasah

Dilihat dari SK dan KD materi sedekah di MI dan MTs sudah sesuai, namun untuk tingkat MA masih belum sesuai. Semua materi sedekah di tingkat MI, MTs dan MA sangat singkat karena di dalam uraian materi tidak terdapat kisah teladan Rasulullah tentang sedekah.

a. Analisis materi sedekah di tingkat MI

Pembahasan praktek sedekah dengan menyisihkan uang jajan 2,5% untuk anak kelas IV ini cukup sulit dan membosankan karena terdapat materi menghitung. Seharusnya, peserta didik diberikan penjelasan mengenai sedekah tanpa harta baik berupa sumbangan tenaga, pikiran, atau perkataan.

b. Analisis Materi Sedekah di tingkat MTs

Pada Materi sedekah diperlukan tugas berupa studi kasus tentang masalah peserta didik yang sedang dihadapi dan relevansinya dengan konteks kekinian. Adapun, solusi pemecahan masalah adalah mengajak siswa untuk membiasakan bersedekah, dengan bersedekah kita akan

mendapatkan pertolongan Allah berupa kemudahan dalam menghadapi masalah.

c. Analisis materi sedekah di tingkat MA

Sebagaimana tujuan siswa dalam buku ajar fiqih, setelah mempelajari materi sedekah ini siswa diharapkan dapat: "Memahami ketentuan Islam tentang sedekah beserta hikmah pelaksanaannya". Tujuan umum seperti ini dalam konteks pengamalan sedekah dinilai kurang memadai, karena hanya menjelaskan pengertian dan hikmah sedekah secara singkat. Pada pembahasan terdapat anjuran sedekah dalam Al-qur'an yang disampaikan secara tekstual tetapi tidak terdapat hadis Nabi Saw.

## B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai nilai sedekah yang terdapat dalam pembelajaran fiqih di tingkat Madrasah, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru pendidik hendaknya dalam menyampaikan materi sedekah lebih menekankan aspek pemahaman dan pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan disertai contoh-contoh yang logis dan real, dan cerita teladan Rasulullah mengenai sedekah Sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dan di masa mendatang peserta didik bisa menumbuhkan nilai sosial di kehidupan masyarakat.
2. Para siswa hendaknya bisa mengaplikasikan nilai sedekah secara serius dalam kehidupan masyarakat, sehingga konsep sedekah yang

ada pada buku ajar fiqih tidak hanya berupa pengetahuan semata, tetapi dapat berguna bagi mereka tertanam jiwa sosial di lingkungan masyarakat.

## C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas Ridho dan petunjukNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Betapa pun peneliti berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh kualitas individual peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif, di sini penulis sangat mengharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan hadirnya tulisan ini dapat dijadikan para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya sebagai pengingat dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, agar dapat hidup terarah hingga selamat sampai dunia dan akhirat.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul, Fatah Abu Ahmad, *Hidup Susah Tak Lupa Bersedekah*, Solo: As-Salam, 2010

Abdurahman, *Kedahsyatan Bersedekah*, Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010

Al-Abrasy, Muhammad Athiyyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry cet ke-5, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987

Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis menurut Al-Qur'an, As-Sunnah*, Bandung: Mizan, 1999

Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988

Al-Jam'an, Samar, *Quantum Sedekah*, Surakarta: Shafa, 2009

Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema insani, 1991

A Partanto Pius dan M Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994

Al-Qalami, Abu Jafar, *Sehat dan Bertambah Kaya Lewat Sedekah*, Surabaya: Pustaka Media, 2008

Ayyub, Syaikh Hasan, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos, 1999

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996

Bakri, Nazar, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Rajawali, 1993

Hadi, Amirul dan Harjono, *Metodologi Penleitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Ibrahim, T, *Penerapan Fikih untuk Kelas VIII*, Solo: Tiga Serangkai, 2009

Junus, Mahmud, *Al Qur'an Al Karim*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986

Mahmud, Wajih, *Sedekah Tanpa Harta*, Klaten: Wafa Press, 2008

Majid, Abdul dan Dian Andani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-ma'arif, 1981

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2001

Muhyibin, Muh, *Candu Shodaqoh*, Yogyakarta: Diva Press, 2009

Mu'is, Fahrur, *Sedekah Tanpa Uang*, Solo: Aqwam, 2010

Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*), Jakarta: Bina Aksara, 2008

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002

Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 1999

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Rizal, M Qosim, *Pengalaman Fikih untuk Kelas X MA*, Solo: Tiga Serangkai, 2009

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 3*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993

Said Mursi, Muhammad, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Subagyo, P Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1991

Suharjo, Drajad, *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003

Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003

Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adicita, 2001

Syahbini, Amirulloh, *The Miracle Of Ibadah*, Bandung: Fajar Media, 2011

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih untuk MI Kelas IV*, Jakarta: Erlangga, 2009

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998

Zeid, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

**Skripsi :**

Skripsi, Arsanti, Budi *" Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq da Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul"*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Skripsi, Utomo, Syam Hadinudin Langgeng,*" Sistem Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Zakat oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta"*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Skripsi, Rahman, LL Rohadi, *" Aktivitas Seksual yang Bernilai Shadaqah (kajian Ma'ani al-Hadits)"*, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2005

Dani, "Ada Sedekah di Sekolah", *www.pondoktrimurti.com* dalam *google.com*., 2013

http :www.referensi makalah.com/*pengertian sedekah menurut ulama*/ di akses pada tanggal 12 April 2013,pukul 15.00 WIB

http:maslanpaloh.blogspot.com/*manfaat sedekah*/ di akses pada tanggal 12 April 2013, pukul 15.30 WIB

http:sedekahdoa.wordpress.com/2012/03/*melatih-anak-agar-gemarsedekah*.html di akses tanggal 12 April 2013, pukul 16.00 WIB

http://dcparfum.com/khasiat-sedekah, html, 25 April 2013, Pukul 10:32 WIB

Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang StandarKompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 46 /2011 Yogyakarta, 25 Januari 2011
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mardiah Ratnasari |
| NIM | : | 06410020 |
| Jurusan | : | PAI |
| Judul | : | **KONSEP SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM** |

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19700310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. BinaRiset/Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 46 /2011 Yogyakarta, 25 Januari 2011
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mardiah Ratnasari |
| NIM | : | 06410020 |
| Jurusan | : | PAI |
| Judul | : | **KONSEP SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM** |

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19700310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. BinaRiset/Skripsi

131

DEPARTEMEN AGAMA RI

# FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: MARDIAH RATNASARI** |
| **Nomor Induk Mahasiswa** | **: 06410020** |
| **Jurusan / Program Studi** | **: PAI** |
| **Nama DPL** | **: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag** |

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

**92 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

# DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

**Nama** : **MARDIAH RATNASARI**
**NIM** : **06410020**
**Jurusan/ Program Studi** : **PAI**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MTs. N PAKEM , dan dinyatakan lulus dengan nilai : **87,74 (A/B)**.

Yogyakarta, 30 Oktober 2009
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2527.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mardiah Ratnasari**
Date of Birth : **July 13, 1988**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 11, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|---|---|
| Listening Comprehension | 46 |
| Structure & Written Expression | 38 |
| Reading Comprehension | 40 |
| **Total Score** | **413** |

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, October 18, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 13 NOV 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

# شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٢٥٢١.a/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Mardiah Ratnasari

تاريخ الميلاد : ١٣ يوليو ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ اكتوبر ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

| | |
|---|---|
| فهم المسموع | ٤٠ |
| التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية | ٣١ |
| فهم المقروء | ٢٣ |
| مجموع الدرجات | ٣١٣ |

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٨ اكتوبر ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

الصورة طبق الأصل
التاريخ: 15 NOV 2013
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.2/2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MARDIAH RATNASARI
NIM : 06410020
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

| No | Materi | Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Angka | Huruf |
| 1 | Microsoft Word | 100 | A |
| 2 | Microsoft Excel | 60 | C |
| 3 | Microsoft Power Point | 75 | B |
| 4 | Internet | 70 | C |
| Total Nilai | | 76.25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 08 Oktober 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|---|---|---|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |

## CURICULUM VITAE

| | |
|---|---|
| Nama | : Mardiah Ratnasari |
| Tempat Tanggal Lahir | : Tanjung Redeb (Kaltim), 13 Juli 1988 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Golongan Darah | : O |
| Nama Ayah | : Mardiyono |
| Pekerjaan | : Pegawai BUMN |
| Nama Ibu | : Endang Purwati |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. SD Negeri 3 Pangandaran (1994-2000)
2. SMP Negeri 1 Pangandaran (2000-2003)
3. SMA Negeri 1 Pangandaran (2003-2006)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006-2013)

**RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Kammi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007